

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK (PENDEKATAN RGEC) PADA BANK RAKYAT INDONESIA 2013-2015

Ratna Lutfiani Putri
ratnalutfianiputri@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This research is aimed to find out the health level of Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk in 2013-2015 periods which is reviewed simultaneously from aspects i.e. Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, and RGEC. The data analysis method has been done by using the bank health analysis with risk approach (Risk-based Bank Rating) which includes the assessment of the RGEC factors. The result of the research at PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk in 2013 period shows that the Bank is very healthy, it is shown by Risk Profile aspect which includes the NPL ratio of 1,26% and the LDR is 88,54%. Earnings aspect includes 4,74% ROA and NIM 7,94%. Capital aspect includes CAR 15,25%. The 2014 period shows that the Bank is very healthy and it is shown by Risk Profile aspect which includes the NPL Ratio 1,26% and the LDR 81,75%. Earnings aspect includes ROA 4,31% and NIM 12,24%. Capital aspect includes the CAR ratio 13,49%. And the 2015 period shows that the Bank is very healthy, it is shown by Risk Profile aspect which includes the NPL ratio 1,26% and the LDR 81,75%. Earnings aspect includes ROA 4,31% and NIM 12,24%.

Keywords: Bank Health Level, CAMEL, CAMELS, RGEC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia, Persero Tbk tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, dan RGEC*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Hasil Penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia, Persero Tbk periode 2013 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,26% dan LDR sebesar 88,54%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,74% dan NIM 7,94%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 15,25%. Untuk tahun 2014 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,26% dan LDR sebesar 81,75%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,31% dan NIM 12,24%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 13,49%. Dan untuk tahun 2015 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,26% dan LDR sebesar 81,75%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,31% dan NIM 12,24%.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, CAMELS, RGEC

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat, bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (defisit unit) maupun tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (surplus unit), tetapi juga mempunyai fungsi yang semakin bertambah seiring perkembangan dunia. Ditambah adanya kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi mendorong bank untuk menciptakan suatu produk dan layanan yang sifatnya memberi kemudahan dan kepuasan nasabah.

Pembangunan sektor keuangan, terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional. Karena lembaga keuangan, khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Ketika negara sedang melakukan proses pemulihan ekonomi, umumnya bank masih belum bisa optimal dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan internasional yang menggambarkan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga (LDR/ *Loan to Deposit Ratio*). Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan.

Pengertian Tingkat Kesehatan Bank secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Oleh karena itu untuk memonitoring kegiatan perbankan agar berada di kondisi yang stabil, Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia mengeluarkan kebijakan- kebijakan yang harus dipatuhi oleh bank-bank yang dibawah naungannya baik Bank Umum Konvensional, Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah, Bank Pengkreditan rakyat (BPR) Konvensional, maupun Bank Pengkreditan rakyat (BPR) Syariah. Seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tahun 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB Tahun 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Penilaian ini dengan memperhatikan beberapa komponen yang biasa disebut dengan istilah CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Kemudian bertambah satu lagi komponen yaitu *sensitivity of market* (sensitivitas terhadap risiko pasar) sehingga berubah menjadi CAMELS sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNP Tahun 2004.

Kemudian adanya pengalaman dari krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG). Hal tersebut bertujuan agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan terhadap krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka Bank Indonesia

menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan cakupan penilaian meliputi faktor –faktor yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat dengan istilah RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2015. (2) Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2015. (3) Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013-2015. (4) Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2015. (5) Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2013-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

Risk profile

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu: (1) Risiko kredit. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. (2) Risiko pasar. Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. (3) Risiko likuiditas. Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. (4) Risiko operasional. Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya

proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal. (5) Risiko hukum. Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan. (6) Risiko strategik. Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. (7) Risiko kepatuhan. Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan (8) Risiko reputasi. Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat enam belas penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas lima tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

Earning

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core-earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain yaitu rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek Penelitian)

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2015. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang obyek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi tersebut kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan

perbedaan fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini juga lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Indriantoro dan Supomo (2013:147) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi dan Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2015.

Satuan Kajian

Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah (1) Faktor *Risk Profile*. Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (menggunakan rumus *Non Performing Loan /NPL*) dan faktor risiko likuiditas (menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio/ LDR*) saja karena kedua risiko tersebut sudah dapat mewakili hasil analisis *Risk Profile*. (2) Faktor *Good Corporate Governance (GCG)*. Faktor *Good Corporate Governance* dengan menganalisis laporan GCG berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum. (3) Faktor *Earnings*. *Earning* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. (4) Faktor *Capital*. *Capital* (permodalan) yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Tabel 1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak sehat	NPL ≥ 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

PBI nomor 8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan *self-assesment* dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG. *Self Assesment* GCG dilakukan dengan mengisi Kertas Kerja *Self Assesment* GCG yang telah ditetapkan, yang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian yaitu: (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris. (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi. (3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. (4) Penanganan benturan kepentingan. (5) Penerapan fungsi kepatuhan bank. (6) Penerapan fungsi audit intern. (7) Fungsi audit ekstern. (8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern. (9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure). (10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan good corporate governance, serta pelaporan internal. (11) Rencana strategis bank.

3. Analisis Rentabilitas (*Earnings*)a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

4. Analisis Permodalan (*Capital*)

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Perhitungan tahun 2013:

$$NPL = \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{930.623 + 949.415 + 3.624.233}{434.316.466} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{5.504.271}{434.316.466} \times 100\%$$

$$NPL = 1.26\%$$

Perhitungan tahun 2014:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{1.043.082 + 1.201.996 + 3.974.665}{495.097.288} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{6.219.743}{495.097.288} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 1.26\%$$

Perhitungan tahun 2015:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{1.160.311 + 1.224.930 + 4.213.597}{564.480.538} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{6.598.838}{564.480.538} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 1.17\%$$

Tabel 7
Bobot PK Komponen NPL (Non Performing Loan)

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2013	1.26	1	Sangat Sehat
2014	1.26	1	Sangat Sehat
2015	1.17	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

b. Risiko Likuiditas

Perhitungan tahun 2013:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{tabungan} + \text{deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{434.316.466}{78.666.064 + 210.234.683 + 201.585.766} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{434.316.466}{490.486.513} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 88.54\%$$

Perhitungan tahun 2014:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{tabungan} + \text{deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{495.097.288}{89.430.267+232.722.519+283.457.544} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{495.097.288}{605.610.330} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 81.75\%$$

Perhitungan tahun 2015:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro+tabungan+deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{564.480.538}{113.429.343+268.058.865+267.884.404} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{564.480.538}{649.372.612} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 86.93\%$$

Tabel 8
Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	88.54 %	3	Cukup Sehat
2014	81.75 %	1	Sangat Sehat
2015	86.93 %	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Governance Process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank.

Governance Outcomes mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaa GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Tahun 2013 BRI melakukan *self assessment* GCG menggunakan kriteria bank indonesia dan mengikuti program riset yang dilakukan oleh pihak eksternal. Berdasarkan perhitungan *self assesment* tersebut nilai faktor GCG BRI secara konsolidasi akhir tahun 2013 dan diperoleh nilai komposit 1,10 dengan predikat sangat baik.

Tahun 2014 BRI mengalami peningkatan pada aspek GCG yaitu pada aspek Penanganan Benturan Kepentingan sebesar 0,15 sehingga total nilainya menjadi 1,05 dengan predikat sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa BRI layak menjadi bank kepercayaan nasabah.

Tahun 2015 BRI mendapat peringkat komposit 1,17 dengan predikat sangat baik. Dari mulai tahun 2013 hingga tahun 2015 menunjukkan bahwa hal mengenai kebijakan internal BRI telah dapat diorganisir dengan baik dan terarah sehingga dapat diambil keputusan oleh manajemen BRI hal-hal yang tidak merugikan BRI sendiri sebagai pihak yang menyediakan informasi bagi para *shareholder*.

3. Rentabilitas (*Earning*)

a. Return On Assets (ROA)

Perhitungan tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{(\text{total aset 2012} + \text{total aset 2013}) : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{27.910.066}{(551.336.790 + 626.182.926) : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{27.910.066}{1.177.519.716 : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{27.910.066}{588.759.858} \times 100\%$$

$$ROA = 4,74\%$$

Perhitungan tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{(\text{total aset 2013} + \text{total aset 2014}) : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{30.804.112}{(626.182.926 + 801.984.190) : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{30.804.112}{1.428.167.116 : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{30.804.112}{714.083.558} \times 100\%$$

$$ROA = 4,31\%$$

Perhitungan tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{(\text{total aset 2014} + \text{total aset 2015}) : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{32.494.018}{(801.984.190 + 878.426.312) : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{32.494.018}{1.680.410.502 : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{32.494.018}{840.205.251} \times 100\%$$

$$ROA = 3,87\%$$

Tabel 9
Bobot PK Komponen ROA (Return On Assets)

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2013	4,74 %	1	Sangat Sehat
2014	4,31 %	1	Sangat Sehat
2015	3,87 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Perhitungan tahun 2013

$$NIM = \frac{\text{Bunga dan investasi} - \text{Beban bunga dan pembiayaan lain}}{(\text{Total Aset Produktif 2012} + \text{2013}) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{57.720.831 - 15.354.813}{(499.042.000 + 568.546.000) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{42.366.018}{1.067.588.000 : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{42.366.018}{533.794.000} \times 100\%$$

$$NIM = 7,94\%$$

Perhitungan tahun 2014

$$NIM = \frac{\text{Bunga dan investasi} - \text{Beban bunga dan pembiayaan lain}}{(\text{Total Aset Produktif 2013} + \text{2014}) : 2} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{73.065.777 - 23.679.803}{(568.546.000 + 728.094.000) : 2} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{49.385.974}{1.296.640.000 : 2} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{49.385.974}{648.320.000} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 12,24\%$$

Perhitungan tahun 2015

$$\text{NIM} = \frac{\text{Bunga dan investasi} - \text{Beban bunga dan pembiayaan lain}}{(\text{Total Aset Produktif 2014} + \text{2015}) : 2} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{83.007.745 - 27.154.270}{(728.094.000 + 781.931.000) : 2} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{55.853.475}{1.510.025.000 : 2} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{55.853.475}{755.012.500} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 7,40\%$$

Tabel 10
Bobot PK Komponen NIM (Net Interest Margin)

Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2013	7,94 %	1	Sangat Sehat
2014	12,24 %	1	Sangat Sehat
2015	7,40 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

4. Permodalan (*Capital*)

Perhitungan tahun 2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{41.198.712}{270.114.724} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 15,25 \%$$

Perhitungan tahun 2014

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{46.795.802}{346.766.269} \times 100\%$$

$$CAR = 13,49 \%$$

Perhitungan tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{49.834.932}{381.135.341} \times 100\%$$

$$CAR = 13,07 \%$$

Tabel 11
Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	15,25 %	1	Sangat Sehat
2014	13,49 %	1	Sangat Sehat
2015	13,07 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Pembahasan

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK Periode 2013

Tabel 12
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,26 %	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	88,54 %	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	4,74 %	1	Sangat Sehat	Sangat
	NIM	7,94 %	1	Sangat Sehat	Sehat
Permodalan	CAR	15,25 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			SANGAT SEHAT		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio 1,26% dan 88,54%. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,74% dan 7,94%. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 15,25%. Nilai rasio RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank

Indonesia dengan kesimpulan komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Periode 2014

Tabel 13
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,26 %	1	Sangat Sehat	Sangat
	LDR	81,75 %	1	Sangat Sehat	Sehat
Rentabilitas	ROA	4,31 %	1	Sangat Sehat	Sangat
	NIM	12,24 %	1	Sangat Sehat	Sehat
Permodalan	CAR	13,49 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			SANGAT SEHAT		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio 1,26% dan 81,75%. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,31% dan 12,24%. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 13,49%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Periode 2015

Tabel 14
Penilaian tingkat kesehatan bank BRI periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,17 %	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	86,93 %	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	3,87 %	1	Sangat Sehat	Sangat
	NIM	7,40 %	1	Sangat Sehat	Sehat
Permodalan	CAR	13,07 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			SANGAT SEHAT		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio 1,17% dan 86,93%. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 3,87% dan 7,40%. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 13,07%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang sevara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk periode 2013 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit "SANGAT SEHAT", periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dan untuk periode 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT". (2) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile, earnings, good corporate governance*, dan *capital* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2013, 2014, dan 2015 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

Saran

Simpulan diatas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran kepada Bank Rakyat Indonesia terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: (1) Sebagai bank BUMN sebaiknya Bank Rakyat Indonesia mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pihak lainnya. (2) Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya. (3) Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tahun 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Bank Rakyat Indonesia*. 22 Februari 1946. Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB Tahun 1997 *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia*. 30 April 1997. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP Tahun 2004. *Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan pada Bank Umum dan BPR*. 9 Agustus 2004. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tahun 1997. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia*. 30 April 1997. Bank Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 10 November 1998. Jakarta.